

IMPLEMENTASI PENILAIAN AUTENTIK DALAM KURIKULUM 2013 DI KELAS VB SDN WONOSARI 1

IMPLEMENTATION OF AUTHENTIC ASSESSMENT AT 2013 CURRICULUM IN THE GRADE OF VB SD N WONOSARI 1

Oleh: Azis Setyo Purnama Aji, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, azispurnamaajicopy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di kelas VB SDN Wonosari 1, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas VB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru merencanakan penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 2) guru melaksanakan penilaian autentik dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang mencakup penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Penilaian kompetensi sikap dilaksanakan melalui teknik penilaian diri, penilaian antar teman/teman sebaya, dan penilaian jurnal. Penilaian kompetensi pengetahuan dilaksanakan melalui teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Penilaian kompetensi keterampilan dilaksanakan melalui teknik penilaian kinerja, penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. 3) Guru mendeskripsikan hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan berdasarkan kompetensi dasar yang menjadi kekuatan siswa.

Kata kunci: Penilaian Autentik, Kurikulum 2013

Abstract

This study aims to describe the implementation of authentic assessment at 2013 curriculum in the grade of VB SDN Wonosari 1, District Wonosari, Gunungkidul Regency. This was a qualitative descriptive research. The subjects was VB class teacher. Data collection techniques that used were observation, interview, and documentation study. Data were analyzed by data reduction, data display, and conclusions. Technique examination of data validity using triangulation. The results of the study show that: 1) the teacher plans the attitude, knowledge, and skill competency assessment, 2) the teacher carry out authentic assessment in the 2013 curriculum learning that includes attitude, knowledge, and skill competency assessment. Assessment of attitude competencies is conducted through self-assessment techniques, peer-to-peer assessment, and journal assessment. The assessment of knowledge competence is carried out through written test techniques, oral tests, and assignments. Skills competency assessments are conducted through performance appraisal techniques, project appraisals, product ratings, and portfolio assessments. 3) The teacher describe the results of knowledge and skill assessment based on the basic competencies that become the strength of the students.

Keywords: Authentic Assessment, 2013 curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan mengalami perkembangan terus-menerus seiring dengan perkembangan zaman. Perkembangan pendidikan dipengaruhi beberapa faktor diantaranya adalah perkembangan kebutuhan masyarakat baik masyarakat local maupun masyarakat global dan perkembangan ilmu mengenai pendidikan itu

sendiri. Perubahan kebutuhan masyarakat merupakan dampak dari perkembangan peradaban manusia, tidak bisa dipungkiri kehidupan sosial dan teknologi sangat berpengaruh terhadap dunia pendidikan saat ini. Selain hal tersebut, tokoh-tokoh dan juga pakar pendidikan juga mempunyai andil yang besar dalam perkembangan dunia pendidikan, inovasi-

inovasi pendidikan semakin berkembang pesat dan memperkaya kasanah keilmuan dalam dunia pendidikan. Perkembangan-perkembangan tersebut yang akhirnya mempengaruhi arah atau tujuan yang ingin dicapai dari suatu pendidikan.

Di Indonesia pendidikan diselenggarakan untuk mewujudkan salah satu tujuan dari negara ini yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah sejak zaman pasca kemerdekaan sampai dengan pemerintahan saat ini mencoba untuk mewujudkan hal tersebut dengan terus menerus memperbaiki dan meningkatkan proses dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan selalu mengembangkan dan memperbaiki kurikulum pendidikan. Seperti yang kita ketahui kurikulum merupakan acuan dasar dalam penyelenggaraan pendidikan oleh sebab itu kurikulum mempunyai peran besar dalam tercapai atau tidaknya suatu tujuan pendidikan. Pemerintah sebagai pemangku kebijakan dan penyelenggara negara berperan besar dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Salah satu kebijakan yang saat ini menjadi isu hangat adalah diterapkannya kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan perkembangan dari kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Terdapat beberapa perbedaan dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 merupakan kurikulum dengan berbasis kompetensi dan karakter khususnya untuk sekolah dasar. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi dan menekankan pada pengembangan pengetahuan, pemahaman,

kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab. Perbedaan lain yang nampak adalah sistem integrasi pada semua mapel menggunakan tema serta sistem penilaian yang digunakan yaitu penilaian autentik. Sistem tematik integratif pada KTSP hanya dilaksanakan untuk kelas I, II, dan III dan dalam kurikulum terbaru ini sistem ini digunakan untuk semua kelas yaitu kelas 1-VI.

Selain menekankan pada proses pembelajaran, proses penilaian juga menjadi titik berat dalam kurikulum ini. Kurikulum 2013 menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Penilaian autentik diharapkan mampu menggambarkan secara utuh mengenai kondisi peserta didik yang sesungguhnya dalam aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Metode penilaian tradisional untuk mengukur prestasi, seperti tes pilihan ganda, benar/salah, menjodohkan dan lain-lain dianggap telah gagal mengetahui kinerja peserta didik yang sesungguhnya. Melihat kekurangan tersebut, dalam kurikulum ini mengadopsi penilaian autentik agar diperoleh gambaran kondisi peserta didik yang sebenarnya untuk digunakan sebagai refleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan maupun sebagai sarana pertanggung jawaban kepada pihak intern serta ekstern sekolah.

Penilaian autentik dilaksanakan selama proses pembelajaran untuk melihat ketercapaian kompetensi siswa, tidak hanya pada aspek

pengetahuan saja namun juga pada aspek sikap dan keterampilan, oleh karena itu dalam pelaksanaan penilaian autentik pendidik dituntut untuk cermat, teliti, serta obyektif sehingga nilai yang dihasilkan menggunakan penilaian autentik ini benar-benar representatif dan autentik menggambarkan keadaan siswa yang sebenarnya. Hasil penilaian yang baik akan memudahkan berbagai pihak baik pihak intern maupun ekstern sekolah untuk mengadakan kegiatan refleksi dan evaluasi sehingga kualitas pendidikan akan semakin meningkat dengan kualitas penilaian tersebut.

Pelaksanaan penilaian autentik di sekolah dasar tidak lepas dari peran penting guru itu sendiri. Dalam penilaian autentik guru memiliki peran sebagai pengembang atau perencana instrumen penilaian dan evaluasi sekaligus sebagai pelaksana. Kemampuan menilai dan mengevaluasi merupakan salah satu bagian dari kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh guru.

Pelaksanaan penilaian autentik ditemukan beberapa permasalahan berkaitan dalam pengimplementasiannya khususnya di sekolah dasar. Beberapa permasalahan yang dialami saat melaksanakan penilaian autentik yaitu yang pertama adalah dalam penilaian autentik terlalu banyak komponen-komponen (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) yang harus diperhatikan secara bersamaan sehingga menyulitkan guru, selanjutnya yang kedua adalah penilaian sikap yang menuntut pengamatan secara detail dengan jumlah siswa yang banyak sehingga guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian. Berdasarkan hasil wawancara juga didapatkan informasi bahwa

penilaian autentik menjadi kesulitan tersendiri bagi guru-guru dalam penerapannya. SD N Wonosari 1 merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Kabupaten Gunungkidul yang menerapkan kurikulum 2013 ini, namun berbeda dengan sekolah dasar lain yang baru menerapkannya pada kelas I dan kelas IV, SD N Wonosari 1 sudah melaksanakannya di semua kelas sejak tahun 2013 dan dijadikan sebagai SD percontohan untuk penerapan Kurikulum 2013 khususnya di daerah Kabupaten Gunungkidul. Pelaksanaan Kurikulum 2013 di SD N Wonosari1 didukung dengan adanya guru yang ahli dan profesional hal tersebut terbukti dengan adanya guru yang menjadi instruktur untuk Kurikulum 2013. Kelas VB SD N Wonosari 1 merupakan kelas yang diampu oleh guru yang menjadi instruktur nasional untuk Kurikulum 2013 sehingga secara formal pelaksanaan kurikulum 2013 khususnya dalam penilaian autentik di kelas tersebut sangat didukung oleh kualitas tenaga pendidiknya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena peneliti mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami oleh subyek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian adalah di kelas VB SD N Wonosari 1 yang beralamatkan di Jalan Brigjen Katamso Nomor 11, Wonosari, Kabupaten

Gunungkidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari - Mei 2017.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau informan yang akan diperoleh datanya untuk keperluan penelitian. Subyek dalam penelitian ini adalah guru kelas VB SD N Wonosari 1.

Prosedur

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deksriptif kualitatif karena peneliti mendeskripsikan suatu fenomena atau suatu keadaan yang sebenarnya dialami oleh subyek penelitian. Peneliti mendeskripsikan implementasi penilaian autentik dalam kurikulum 2013 di kelas VB SD N Wonosari 1. Data yang diperoleh didapat berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Data yang dikumpulkan yaitu data mengenai implementasi penilaian autentik dalam kurikulum 2013, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk kata-kata.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipatif yaitu teknik observasi dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas subyek penelitian dan hanya menjadi pengamat yang independen. Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai perencanaan dan pelaksanaan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 di Kelas VB SD N

Wonosari 1 meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur (*semistructure Interview*), dimana pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan pendeskripsian hasil penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 di Kelas VB SD N Wonosari 1 meliputi penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan penilaian autentik dalam Kurikulum 2013. Studi dokumentasi mengenai pelaksanaan penilaian autentik ditujukan untuk memperoleh dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dokumen atau hasil karya siswa, rekap penilaian, soal-soal yang digunakan guru dalam penilaian, dan format penilaian yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian autentik dalam pembelajaran tematik di kelas VB SD N Wonoasri 1.

A. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk memperoleh data lapangan dalam penelitian kualitatif yaitu peneliti itu sendiri. Penelitian ini menggunakan peneliti sebagai instrumen utama dan menggunakan instrumen tambahan.

Instrumen tambahan ini digunakan sebagai alat bantu untuk memperoleh data lapangan.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi

No.	Aspek yang diamati	Indikator
1.	Proses Penilaian Sikap	Pelaksanaan: a. Penilaian teknik observasi b. Penilaian diri c. Penilaian teman sebaya d. Jurnal
2.	Proses Penilaian Pengetahuan	Pelaksanaan: a. Tes tertulis b. Tes lisan c. Penugasan
3.	Proses Penilaian Keterampilan	Pelaksanaan: a. Penilaian Kinerja b. Penilaian Proyek c. Penilaian Produk d. Penilaian Portofolio

Tabel 2. Kisi-kisi Panduan Wawancara

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Proses Perencanaan penilaian Autentik	a. Penilaian Sikap b. Penilaian Pengetahuan c. Penilaian Keterampilan
2.	Proses Pelaksanaan Penilaian Autentik	a. Penilaian Sikap b. Penilaian Pengetahuan c. Penilaian Keterampilan
3.	Pendeskripsian Hasil Penilaian Autentik	a. Penilaian Pengetahuan b. Penilaian Keterampilan

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah analisis data model Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam pelaksanaan analisis data di lapangan menurut Miles dan Huberman yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan

polanya dan menyingkirkan yang tidak perlu. Hal tersebut perlu dilakukan karena semakin lama peneliti berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan data berdasarkan hasil pengumpulan informasi. Data dalam penelitian ini adalah mengenai implementasi penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 di Kelas IV SD N Wonosari 1. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Draw*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Data atau informasi mengenai implementasi penilaian autentik dalam penelitian ini dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di SD N Wonosari 1

a. Perencanaan Penilaian Sikap

Berdasarkan hasil penelitian, penilaian sikap di kelas VB SD N Wonosari 1 dilaksanakan dengan menggunakan teknik jurnal, penilaian diri, dan penilaian antar teman/teman sebaya. Guru melakukan penilaian sikap dengan menggunakan buku jurnal sebagai instrumen utamanya, dan menggunakan penilaian diri serta penilaian antar teman/teman sebaya sebagai pembanding atas pengamatan yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut sesuai dengan petunjuk teknis penilaian di sekolah dasar tahun 2015, yang menjelaskan bahwa penilaian sikap di

sekolah dasar dilakukan menggunakan buku catatan jurnal sebagai instrumen utamanya, penilaian diri dan penilaian antar teman/teman sebaya dilaksanakan sebagai instrumen tambahan guna pengembangan karakter peserta didik (Kemendiknas, 2015: 10). Berdasarkan hasil penelitian guru merencanakan penilaian dengan menyiapkan buku jurnal untuk mengamati dan mencatat tampilan siswa. Buku jurnal tersebut digunakan untuk mencatat tampilan sikap siswa yang menonjol baik yang menonjol dalam hal sikap positif maupun sikap negatif dengan format nama siswa, aspek yang diamati, nomor, tanggal, kejadian, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh guru. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa guru tidak membuat indikator tampilan siswa terhadap sikap-sikap yang di amati. Hal tersebut kurang sesuai dengan petunjuk teknis penilaian di sekolah dasar dalam kurikulum 2013, yang menjelaskan bahwa dalam perencanaan penilaian sikap guru harus membuat indikator tampilan sikap siswa terhadap masing-masing sikap yang diamati dalam pelaksanaan penilaian sikap (Kemendiknas, 2015: 22),

b. Perencanaan Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan di kelas VB SD N Wonosari 1 dilaksanakan dengan beberapa teknik yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Hal tersebut sesuai petunjuk teknis penilaian di sekolah dasar dalam Kurikulum 2013 yang menjelaskan bahwa penilaian pengetahuan dapat dilaksanakan dengan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan (Kemendiknas, 2015).

Perencanaan penilaian pengetahuan dengan tes tertulis dilaksanakan guru dengan membuat kisi-kisi soal, yang berisikan kompetensi dasar yang akan dinilai, indikator ketercapaian, materi yang dipelajari, bentuk dan jenis soal yang digunakan. Hal tersebut sesuai dengan petunjuk teknis pelaksanaan penilaian di sekolah dasar dalam Kurikulum 2013 tahun 2015 yang menjelaskan bahwa perencanaan penilaian tes tertulis guru menyiapkan kisi-kisi penilaian yang memuat KD, materi, indikator, bentuk dan butir soal yang digunakan dalam penilaian (kemendiknas, 2015: 12).

Guru dalam melaksanakan tes lisan tidak direncanakan dikarenakan bahwa tes lisan hanya digunakan untuk menguji pemahaman secara cepat kepada siswa tentang materi yang dipelajari sehingga bersifat spontan. Hal tersebut berbeda dengan pendapat Kunandar (2015: 227), yang menyatakan bahwa perencanaan untuk tes lisan diantaranya adalah dengan menentukan KD yang akan diukur, menyusun indikator, menentukan kriteria kunci, menyusun rubrik, dan menyiapkan lembar penilaian.

Perencanaan penilaian penugasan dilakukan guru dengan menentukan bentuk tugas yang diberikan kepada siswa yaitu dalam bentuk PR, penyiapan praktik, produk, atau proyek. Guru dalam merencanakan penugasan tidak menentukan rubrik serta kriteria penilaian dalam setiap tugasnya. Hal ini kurang sesuai dengan pendapat kunandar (201: 232), yang menyatakan bahwa guru harus menyiapkan rubrik serta kriteria penilaian dalam penugasan.

c. Perencanaan Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan di kelas VB SD N Wonosari 1 dilaksanakan dengan beberapa teknik yaitu kinerja, proyek, produk, dan portofolio.

Berdasarkan penelitian dalam langkah-langkah yang dilakukan Guru dalam melaksanakan penilaian keterampilan adalah:

- 1) Menentukan kompetensi yang akan diukur,
- 2) Menentukan indikator ketercapaian, dan
- 3) Menentukan teknik yang digunakan untuk menilai keterampilan siswa.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan beberapa langkah menurut Kunandar (2015: 267), namun ada beberapa langkah yang tidak dilaksanakan oleh guru yaitu dalam menyusun rubrik dan kriteria dalam melaksanakan penilaian. Kriteria dan rubrik penilaian tidak dituangkan guru dalam RPP maupun tulisan.

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di SD N Wonosari 1

a. Pelaksanaan Penilaian Sikap

1) Jurnal

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan penilaian jurnal di kelas VB SD N Wonosari 1 dilaksanakan beberapa langkah, yaitu:

- a) Guru mengamati sikap dan perilaku siswa selama proses pembelajaran.
- b) Guru membuat catatan tentang sikap atau perilaku siswa yang dianggap penting dan menonjol.
- c) Guru mencatat sesuai urutan waktu kejadian.
- d) Guru memberikan tindak lanjut terhadap sikap dan perilaku yang ditunjukkan siswa.

Sebagian langkah tersebut sudah sesuai dengan pendapat Kunandar (2015: 154), namun ada langkah yang tidak dilaksanakan oleh guru

yaitu tidak mencatat sesuai indikator yang akan dinilai, karena untuk penilaian sikap guru tidak menentukan indikator capaiannya.

2) Penilaian Diri

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa selama peneliti melakukan observasi, guru tidak menggunakan penilaian diri untuk menilai kompetensi sikap religius dan sikap sosial siswa. Penilaian diri dilaksanakan oleh guru namun hanya pada periode tertentu, dapat di awal, tengah, atau akhir semester. Berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan penilaian diri di kelas VB SD N Wonosari 1 dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu:

- a) Guru meminta siswa untuk menilai diri sendiri dalam format daftar cek (ya atau tidak).
- b) Guru membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian yaitu dengan membandingkan dengan pengamatan yang dilakukan setiap hari selama proses pembelajaran.
- c) Guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian diri yaitu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa, membagikan format penilaian diri kepada siswa, dan meminta siswa untuk melakukan penilaian diri, membuat kesimpulan dan memberikan tindak lanjut (Kunandar, 2015: 137). Guru tidak menyampaikan kriteria penilaian pada langkah pelaksanaan penilaian diri, guru hanya menyampaikan sikap-sikap atau kompetensi yang akan dicapai. Guru tidak menyampaikan kriteria penilaian karena penilaian diri hanya dijadikan

pembandingan saja atas pengamatan yang sudah dilakukan oleh guru.

3) Penilaian Antar teman/teman sebaya

Berdasarkan hasil observasi guru tidak menggunakan penilaian antar teman/teman sebaya untuk menilai kompetensi sikap religius dan sikap sosial siswa. Penilaian antar teman/teman sebaya dilaksanakan oleh guru namun hanya pada periode tertentu, dapat di awal, tengah, atau akhir semester.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan penilaian antar teman/teman sebaya di kelas VB SD N Wonosari 1 dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu:

- a) Guru meminta siswa untuk menilai temannya dalam format daftar cek (ya atau tidak) atau guru memberikan pertanyaan kepada siswa secara langsung untuk memberikan penilaian kepada temannya.
- b) Guru membuat kesimpulan terhadap hasil penilaian yaitu dengan membandingkan dengan pengamatan yang dilakukan setiap hari selama proses pembelajaran.
- c) Guru memberikan tindak lanjut terhadap hasil penilaian.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian antar teman yaitu menyampaikan kriteria penilaian kepada siswa, membagikan format penilaian antar teman/teman sebaya kepada siswa, menentukan penilai untuk setiap siswa, meminta siswa untuk menilai (Kunandar, 2015: 146). Guru tidak menyampaikan kriteria penilaian pada langkah pelaksanaan penilaian antar teman/teman sebaya, guru hanya menyampaikan sikap-sikap atau

kompetensi yang akan dicapai. . Guru tidak menyampaikan kriteria penilaian karena penilaian antar teman/teman sebaya hanya dijadikan pembandingan saja atas pengamatan yang sudah dilakukan oleh guru.

b. Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan

1) Tes Tertulis

Berdasarkan hasil penelitian guru melaksanakan beberapalangkah dalam penilaian dengan teknik tes tertulis, yaitu:

- a) Guru memberikan soal dalam bentuk lembar tulisan.
- b) Guru memberikan pilihan tentang cara menjawab soal yaitu dengan memberikan tanda silang untuk soal pilihan ganda dan menuliskan jawaban untuk soal uraian dan isian.
- c) Guru memberikan soal dalam bentuk gabungan antara pilihan ganda, isian singkat dan uraian.

2) Tes Lisan

Berdasarkan penelitian tes lisan dilaksanakan guru untuk menguji pemahaman secara cepat siswa terhadap materi yang dipelajari. Langkah-langkah yang dilaksanakan guru dalam melaksanakan tes lisan adalah:

- a) Melaksanakan tes lisan kepada siswa dapat secara acak maupun berdasarkan tempat duduk.
- b) Menyampaikan pertanyaan secara ringkas dan bahasa yang jelas.
- c) Memberikan waktu tunggu bagi siswa untuk memikirkan jawaban.

Langkah tersebut sudah mendekati langkah-langkah dalam melaksanakan tes lisan seperti berikut ini (Kunandar, 2015: 227)

- a) Melaksanakan tes lisan kepada siswa satu per satu.
- b) Menyampaikan pertanyaan secara ringkas dan bahasa yang jelas.
- c) Memberikan waktu tunggu yang cukup bagi siswa untuk memikirkan jawabannya.
- d) Membandingkan jawaban siswa dengan rubrik penilaian.
- e) Mengisi lembar penilaian untuk setiap pertanyaan yang diajukan.
- e) Menyampaikan peran setiap anggota kelompok agar berperan dan bekerja sama dalam pengerjaan tugas.
- f) Mengumpulkan tugas sesuai batas waktu yang telah ditentukan.
- g) Memberikan umpan balik kepada siswa berupa saram agar tugas siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan teori yang ada guru tidak melaksanakan tes lisan kepada siswa, dikarenakan guru hanya melakukan tanya jawab kepada siswa dalam proses pembelajaran untuk mengetahui pemahaman siswa secara spontan dan tidak untuk dijadikan sebagai ulangan.

3) Penugasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa guru juga menggunakan teknik penugasan untuk menilai kompetensi pengetahuan siswa. Instrumen penugasan yang diberikan oleh guru berupa pekerjaan rumah (PR) dan penyiapan praktik, produk, dan proyek. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan pendapat Kunandar (2015: 231) dimana instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok.

- a) Mengkomunikasikan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa yaitu dalam bentuk PR, produk, kinerja atau proyek.
- b) Menyampaikan KD yang akan dicapai melalui tugas tersebut.
- c) Menyampaikan tugas secara tertulis apabila siswa belum memahami tentang tugas yang diberikan oleh guru.
- d) Menyampaikan batas waktu pengerjaan tugas.

Pelaksanaan penugasan guru tidak melaksanakan langkah menyampaikan rubrik penilaian dikarenakan guru tidak membuat rubrik untuk penilaian tugas. Guru mempunyai kriteria dalam penilaian tugas yaitu kesungguhan, ketepatan waktu dan hasil dari tugas tersebut.

c. Pelaksanaan Penilaian Keterampilan

1) Kinerja

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan penilaian keterampilan dengan teknik kinerja di kelas VB SD N Wonosari 1 dilaksanakan dalam beberapa langkah, yaitu:

- a) Memberikan tugas praktik kepada siswa,
- b) Melakukan pengamatan kepada siswa dalam melaksanakan tugas praktik, dan
- c) membandingkan kinerja siswa dengan pedoman atau langkah-langkah kerja yang biasanya tercantum di dalam buku siswa.
- d) Mencatat hasil penilaian.

Langkah-langkah tersebut sudah mendekati langkah-langkah dalam melaksanakan penilaian kinerja yaitu menyampaikan rubrik penilaian, menyampaikan tugas kepada peserta didik, melaksanakan penilaian sesuai alokasi waktu, membandingkan kinerja peserta didik dengan rubrik penilaian, dan mencatat hasil penilaian. (Kunandar, 2015: 267). Guru tidak melaksanakan langkah menyampaikan rubrik

penilaian dikarenakan guru tidak membuat rubrik untuk setiap tugas praktik siswa..

2) Produk

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan penilaian keterampilan dengan teknik produk di kelas VB SD N Wonosari 1 dilaksanakan dalam beberapa langkah, yaitu:

- a) Melakukan penilaian terhadap produk siswa,
- b) Memberikan catatan perbaikan terhadap produk siswa, dan
- c) Mencatat nilai produk.

Langkah tersebut sudah sesuai dengan langkah penilaian keterampilan dengan teknik produk yaitu, melakukan penilaian produk siswa, memberikan catatan untuk perbaikan, dan memasukan nilai produk. (Kunandar, 2015: 308)

3) Proyek

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan penilaian keterampilan dengan teknik proyek di kelas VB SD N Wonosari 1 dilaksanakan dalam beberapa langkah, yaitu memberikan tugas dalam bentuk proyek, memberikan pemahaman tentang tugas yang diberikan, melakukan penilaian dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan proyek, memonitor pekerjaan siswa dalam setiap tahapannya, mencatat penilaian proyek dan memberikan umpan balik.

Langkah yang dilakukan guru tersebut sudah mendekati dengan beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penilaian keterampilan dengan teknik penilaian proyek yaitu menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian, memberikan pemahaman kepada siswa tentang kriteria penilaian, menyampaikan tugas kepada siswa, memberikan

pemahaman kepada siswa tentang tugas yang harus dikerjakan, melakukan penilaian selama perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan proyek, memonitor pekerjaan proyek siswa dan memberikan umpan balik pada setiap tahapan pengerjaan proyek, membandingkan kinerja siswa dengan rubrik penilaian, mencatat hasil penilaian, dan memberikan umpan balik terhadap laporan yang disusun siswa (Kunandar, 2015: 289). Guru tidak menyampaikan rubrik penilaian dikarenakan guru tidak membuat rubrik dalam penilaian keterampilan dengan teknik proyek. Berdasarkan teori yang ada guru seharusnya membuat dan menyampaikan rubrik penilaian tugas proyek kepada peserta didik.

d) Portofolio

Berdasarkan hasil penelitian guru melaksanakan penilaian portofolio dengan beberapa langkah yaitu dengan memberikan tugas dalam bentuk portofolio, guru mengumpulkan dalam satu map dan guru memberikan umpan balik kepada siswa dalam bentuk masukan-masukan dan saran.

Langkah-langkah tersebut sedikit berbeda dengan pendapat Kunandar (2015: 301) yang menyatakan bahwa pelaksanaan portofolio adalah sebagai berikut, yaitu melaksanakan pembelajaran terkait portofolio, melaksanakan penilaian portofolio sesuai kriteria yang sudah disepakati, memberi umpan balik terhadap karya peserta didik secara berkesinambungan, memberi identitas dan mengumpulkannya dalam satu map untuk masing-masing siswa, memberikan nilai akhir portofolio. Guru tidak mengumpulkan tugas portofolio ke dalam map untuk masing-masing siswa karena dalam hal ini akan membutuhkan waktu yang banyak baik dalam persiapan maupun

pelaksanaannya sehingga menyulitkan guru. Guru hanya memberikan tugas portofolio namun tidak melaksanakan penilaian secara berkesinambungan, dan tidak menggunakan format penilaian portofolio.

3. Pengolahan Hasil Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di SD N Wonosari 1

Pengolahan nilai sikap kelas VB SD N Wonosari 1 disajikan dalam bentuk deskripsi yaitu sikap religius dan sikap sosial. Berdasarkan hasil penelitian pendeskripsian hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan mendeskripsikan kompetensi dasar yang menjadi kekuatan siswa dalam suatu muatan mata pelajaran. Pengolahan hasil penilaian keterampilan tersebut sudah sesuai dengan petunjuk teknis penilaian di sekolah dasar dalam Kurikulum 2013, namun terdapat beberapa perbedaan dalam proses pengolahannya yaitu nilai akhir keterampilan tidak hanya didapatkan dari proses pembelajaran saja namun juga berasal dari penilaian akhir yaitu melalui praktik dalam penilaian tengah semester maupun akhir semester, selain itu dalam pendeskripsian hasil penilaian pengetahuan dilaksanakan tidak hanya capaian tertinggi siswa saja namun didasarkan atas capaian terbaik dan terendah siswa dalam capaian siswa untuk kompetensi masing-masing muatan pelajaran (Kemendiknas, 2015: 69).

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Perencanaan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Kelas VB SD N Wonosari 1

a. Perencanaan Penilaian Sikap

Guru melaksanakan penilaian sikap dengan beberapa teknik yaitu teknik jurnal, penilaian diri dan penilaian antar teman/teman sebaya. Perencanaan dilaksanakan guru dengan menyusun instrumen berdasarkan acuan dari pemerintah pusat. Guru tidak mencantumkan perencanaan penilaian sikap di dalam RPP.

b. Perencanaan Penilaian Pengetahuan

Guru melaksanakan penilaian pengetahuan dengan beberapa teknik yaitu teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Perencanaan tes tertulis dilaksanakan guru dengan membuat kisi-kisi yang dicantumkan dalam RPP. Tes lisan tidak direncanakan oleh guru. Perencanaan penugasan dilaksanakan dengan menentukan tugas yang akan diberikan kepada peserta didik.

c. Perencanaan Penilaian Keterampilan

Guru dalam melaksanakan penilaian keterampilan dilaksanakan dengan beberapa teknik, yaitu dengan kinerja, produk, dan proyek. Perencanaan penilaian keterampilan dilaksanakan dengan menentukan tugas yang akan diberikan dalam bentuk kinerja, produk, atau proyek. Guru tidak mencantumkan perencanaan penilaian keterampilan di RPP.

2. Pelaksanaan Penilaian Autentik dalam Kurikulum 2013 di Kelas VB SD N Wonosari 1

a. Pelaksanaan Penilaian Sikap

Pelaksanaan penilaian sikap dengan yaitu pengamatan yang dilakukan oleh guru untuk dituangkan ke dalam buku jurnal. Penilaian diri dan penilaian antar teman/teman sebaya dilaksanakan guru sebagai perbandingan terhadap pengamatan yang dilakukan oleh guru.

b. Pelaksanaan Penilaian Pengetahuan

Pelaksanaan penilaian pengetahuan yaitu dengan tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Tes tertulis dilaksanakan dalam bentuk ulangan harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester dalam bentuk soal gabungan antara pilihan ganda, isian singkat, dan uraian. Tes lisan digunakan guru sebagai alat untuk menguji pemahaman siswa secara cepat mengenai materi yang dipelajari. Penugasan dilaksanakan berupa pekerjaan rumah, dan dalam kegiatan praktik, proyek, serta produk.

c. Pelaksanaan Penilaian Keterampilan

Pelaksanaan penilaian keterampilan yaitu dengan kinerja, produk, proyek, dan portofolio. Penilaian dengan teknik kinerja dilaksanakan dengan panduan berupa langkah-langkah dalam buku siswa. Penilaian produk dilaksanakan dengan menilai hasil karya-karya yang dibuat oleh siswa. Penilaian proyek dilaksanakan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pelaporan tugas. Guru dalam melaksanakan penilaian portofolio tidak melaksanakan secara berkesinambungan dan hanya mengumpulkan tugas portofolio siswa dalam satu map.

3. Pengolahan Hasil Penilaian Autentik

Autentik dalam Kurikulum 2013 di Kelas VB SD N Wonosari 1

Pendeskripsian hasil penilaian pengetahuan dan keterampilan dilakukan dengan

mendeskripsikan kompetensi dasar yang menjadi kekuatan siswa dalam suatu muatan mata pelajaran.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah guru sebaiknya menyiapkan rubrik dan kriteria yang jelas dalam merencanakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menyusun indikator dalam mengembangkan instrumen penilaian, sehingga hasil penilaian lebih terukur, guru dalam melaksanakan penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebaiknya menyampaikan rubrik serta kriteria penilaian kepada peserta didik sehingga siswa mengetahui aspek-aspek yang dinilai oleh guru, dan guru dalam mendeskripsikan penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan sebaiknya tidak hanya kompetensi dasar yang menonjol saja tetapi juga perkembangan siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2015. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta: Depertamen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional
- Kunandar. 2015. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Salinan Lampiran Permendikbud No 104 Tahun 2014.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian